

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahan dengan segala kelengkapannya termasuk tanah merupakan salah satu unsur lingkungan hidup yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena semua aktivitas kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan lahan. Manusia akan memanfaatkan lahan yang ada dan menentukan apa yang akan dibangun di atas lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peran lahan dalam kehidupan manusia sangat penting, jika penggunaan lahan diartikan sebagai bentuk intervensi atau campur tangan manusia dalam memenuhi kebutuhan. Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Jumlah penduduk yang bertambah berarti bertambah juga kebutuhan akan lahan, baik pertanian maupun non pertanian. Pertanian seperti perkebunan, persawahan dan non pertanian seperti perumahan, perindustrian, serta perdagangan.

Namun ketersediaan akan lahan bersifat tetap dan tidak bertambah jumlahnya karena dibatasi oleh luasnya permukaan yang ada dengan kata lain terbatas, maka kelangkaan lahan akan meningkat. Hal ini mendorong timbulnya perubahan-perubahan dalam penggunaan lahan. Suatu perubahan terjadi dikarenakan terdapat suatu proses pergeseran dari bentuk awal ke bentuk yang baru dan dari pergeseran inilah dapat menimbulkan beberapa perubahan, baik fisik dan non fisik maupun materi dan non materi.

Pertumbuhan dan aktivitas penduduk yang tinggi terutama terjadi di daerah perkotaan yang disertai dengan pesatnya pembangunan, sehingga daerah perkotaan pada umumnya mengalami perubahan penggunaan lahan yang cepat. Peningkatan

kebutuhan lahan ini merupakan implikasi dari semakin beragamnya fungsi di kawasan perkotaan, seperti pemerintahan, perdagangan, pemukiman, dan jasa serta industri yang disebabkan oleh keunggulan dalam hal ketersediaan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas sehingga mampu menarik berbagai kegiatan untuk beraglomerasi.

Berkaitan dengan karakteristik lahan yang terbatas, dinamika perkembangan kegiatan di kawasan perkotaan ini menimbulkan persaingan antar pengguna lahan yang mengarah pada terjadinya penggunaan lahan dengan intensitas yang semakin tinggi. Pergeseran fungsi yang terjadi di kawasan pinggiran adalah lahan yang tadinya diperuntukkan sebagai kawasan hutan, daerah resapan air, dan pertanian, berubah fungsi menjadi kawasan perumahan, industri, dan kegiatan usaha non pertanian lainnya. Adanya fenomena semakin berkurangnya lahan terbuka hijau karena perluasan lahan terbangun memberikan konsekuensi logis bahwa semakin besar perubahan penggunaan lahan hutan, pertanian, dan daerah resapan air menjadi penggunaan perkotaan (non-pertanian) memberikan dampak terhadap kerusakan lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi adalah penurunan jumlah dan mutu lingkungan di antaranya penurunan mutu dari keberadaan sumberdaya alam seperti, tanah, tata air, keanekaragaman hayati, dan menurunnya produksi pertanian. Dampak perubahan penggunaan lahan terhadap kondisi tata air (hidrologis) adalah terjadinya perubahan perilaku dan fungsi air permukaan. Dalam keadaan ini terjadi pengurangan aliran dasar dan pengisian air tanah, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan tata air. Disamping itu, berpengaruh juga terhadap air permukaan terutama terhadap keberadaan situ atau danau.

Situ merupakan kekayaan alam yang memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai sumber air, pengimbuah air tanah, dan penampung banjir atau parkir air. Selain itu, situ bermanfaat sebagai daerah resapan air, konservasi air tanah, dan pengendalian banjir. Situ juga berfungsi sebagai irigasi, perikanan air tawar, dan

pariwisata. Di wilayah Jabodetabek keberadaan situ-situ sangat bermanfaat dan merupakan sumber daya air yang perlu dilestarikan keberadaannya dan perlu dirawat, serta dikembangkan guna keperluan yang bermanfaat karena situ merupakan aset negara.

Kenyataannya pada saat ini keberadaan situ sangat memprihatinkan dan terancam kelestariannya. Ini dikarenakan adanya pencemaran di sekitar situ, adanya sedimentasi (pengendapan) yang terjadi, pengerukan untuk permukiman atau dijadikan lahan bisnis oleh masyarakat, dan penyerobotan lahan di sekeliling situ. Sehingga situ mengalami penyusutan luas lahan dan berakibatkan kapasitas daya tampung yang dimiliki situ berkurang. Jika tidak dilakukan pengawasan, maka keberadaan situ bisa saja menghilang.

Berdasarkan penelitian Rosnila pada tahun 2004 menjelaskan bahwa perubahan penggunaan lahan akibat meningkatnya atau bertambahnya jumlah penduduk dalam aktivitasnya meningkatkan mutu kehidupan akan berdampak kepada keberadaan situ yang ada.

Situ Legoso merupakan salah satu situ yang mengalami pergeseran fungsi awalnya atau mengalami perubahan penggunaan lahan. Situ Legoso tepatnya berada di Jalan Pesanggrahan No. 3 Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Situ Legoso termasuk ke dalam sembilan situ di Tangerang Selatan. Situ lainnya yaitu Situ Pamulang atau Tujuh Muara di Pamulang, Situ Kedaung di Pamulang, Situ Parigi di Pondok Aren, Situ Rawa Kutub di Serpong Utara, Situ Gintung di Cirendeui Ciputat Timur, Situ Rumpang di Kecamatan Ciputat, Situ Bungur di Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur, dan Situ Antap di Ciputat.

Nama Situ Legoso berasal dari nama Jalan Legoso karena saat itu luas dan letak situ sampai di depan Jalan Legoso. Namun saat ini, masyarakat sekitar lebih mengenalnya dengan Situ Kuru yang berarti kecil atau kurus karena luas wilayah situ

yang semakin mengalami penyempitan. Luas lahan Situ Legoso menurut Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air, Tangerang Selatan terus berkurang tiap tahunnya. Pada tahun 1980, luas awal lahan situ lebih kurang 40.000 m² (100%). Namun pada tahun 2000, tercatat luas Situ Legoso mengalami pengurangan menjadi 23.400 m² (58,50%). Ini berarti luas lahan Situ Legoso telah mengalami pengurangan dari luas awalnya.

Proses perubahan penggunaan lahan dengan tujuan ekonomi tanpa mempertimbangkan lingkungan dapat mengakibatkan berbagai bentuk kerusakan lingkungan, seperti menurunnya fungsi situ sebagai daerah resapan air, pengendali banjir, dan ruang terbuka hijau. Hal ini karena adanya peningkatan jumlah penduduk. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan akan lahan akan meningkat pula terutama kebutuhan akan permukiman karena manusia selain membutuhkan pangan juga membutuhkan tempat tinggal.

Sehingga kondisi Situ Legoso kini tidak lagi indah dan asri. Kondisi tersebut kini tergantikan lahan terbangun yang permanen, seperti kos-kosan, warnet, kedai fotocopy, warung nasi, hingga permukiman, dan pada lahan situ banyak dipenuhi oleh sampah-sampah serta tanaman liar pun turut menghiasi Situ Legoso, seperti kangkung liar dan eceng gondok. Fenomena ini sangat kontras dengan fungsi situ yang sebenarnya, dimana situ digunakan untuk peresapan air yang dengan catatan tidak ada bangunan-bangunan permanen di sekitar situ. Areal situ yang mengalami perubahan penggunaan lahan sangat terkait dengan perubahan wilayah ke arah perkotaan. Kebutuhan lahan yang semakin tinggi untuk kepentingan aktivitas perkotaan mendesak lahan yang pada awalnya diperuntukkan untuk kepentingan konservasi.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan pada Situ Legoso di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan pada Situ Legoso tahun 2000 di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Cipuat Timur, Tangerang Selatan?
2. Bagaimana perubahan penggunaan lahan pada Situ Legoso tahun 2005 di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Cipuat Timur, Tangerang Selatan?
3. Bagaimana perubahan penggunaan lahan pada Situ Legoso tahun 2010 di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Cipuat Timur, Tangerang Selatan?
4. Bagaimana perubahan penggunaan lahan pada Situ Legoso tahun 2015 di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Cipuat Timur, Tangerang Selatan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya perubahan penggunaan lahan pada Situ Legoso pada 15 tahun terakhir dari tahun 2000-2015 di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “ Bagaimana perubahan penggunaan lahan Situ Legoso di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan?

E. Manfaat Penelitian

1. Memperoleh bukti empiris mengenai perubahan penggunaan lahan Situ Legoso di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan sehingga berguna sebagai referensi bagi peneliti yang lain.
2. Bagi pemerintah daerah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan sehingga dapat bermanfaat dalam mengelola dan membuat peraturan terkait tentang perubahan penggunaan lahan Situ Legoso
3. Untuk menumbuhkan rasa kesadaran di kalangan masyarakat di sekitar Situ Legoso untuk menjaga lingkungan dengan cara bijak dalam melakukan perubahan penggunaan lahan.
4. Untuk pendidikan dapat membantu dalam pembelajaran geografi, khususnya ilmu tentang sumber daya lahan.
5. Bagi peneliti sendiri untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk dibangku kuliah.

F. Definisi Operasional

1. Lahan diartikan sebagai suatu “sistem” yang mempunyai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Komponen-komponen lahan ini dapat dipandang sebagai sumber daya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Penggunaan lahan merupakan wujud dari suatu proses yang dinamis atau bentuk usaha kegiatan, pemanfaatan suatu bidang tanah yang terus menerus pada suatu waktu sebagai hasil dari besarnya aktivitas manusia terhadap sebagian fisik permukaan bumi.

3. Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda.
4. Situ adalah suatu wadah atau genangan air di atas permukaan tanah yang terbentuk secara alami maupun buatan yang airnya berasal dari air tanah atau air permukaan sebagai siklus hidrologi yang potensial dan berfungsi antara lain sebagai sumber air untuk keperluan irigasi, air baku, air minum, pengendalian banjir, dan kegiatan lain.